



**MENTITI JALAN**  
**S MENUJU**  
**SURGA**

**Bimbingan Nabi**  
**dalam Menjalani Hidup Sehari-hari**



**- Dr. H. Nur Kholis, S.Ag., M.Ag. -**





**MENITI JALAN**  
**S** **MENUJU**  
**SURGA**

**Bimbingan Nabi**  
**dalam Menjalani Hidup Sehari-hari**

**- Dr. H. Nur Kholis, S.Ag., M.Ag. -**



**MEGARAYA**



# Meniti Jalan Menuju Surga

(Bimbingan Nabi dalam menjalani kehidupan sehari-hari)

Hak Cipta © 2020 pada penulis

Penulis : Dr. H. Nur Kholis, M.Ag.

Desain Cover : Dito

Penata Letak : MR Team

Diterbitkan oleh:

CV. Mega Raya

Yogyakarta

Cetakan Pertama September 2020

ISBN: 978-623-94671-1-1

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, secara elektronik maupun mekanis, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya, tanpa izin ter-tulis dari penerbit.

## DATA BUKU :

Format : 17 x 24 cm ; Jml. Hal. : IV + 400 ; Kertas Isi : Book Paper 57,5 gram ; Tinta Isi : BW ; Kertas Cover : Ivori 230 gram ; Tinta Cover : Colour ; Finishing : Perfect Binding ; Laminasi Doff.

## KATA PENGANTAR

*Bismillāh wa al-ḥamdulillāh wa lāḥaula wa lā quwwata illā billāh. Wa ash-Shalātu wa as-salāmu 'alā Rasulillāh saw.*

Surga selalu diberitakan di dalam al-Qur'an dan Hadis-hadis Nabi saw. dengan gambaran suasana yang luar biasa indah, nikmat, nyaman, dan membahagiaan dengan segenap fasilitas yang tersedia di dalamnya. Oleh karenanya surga menjadi sebaik-baik tempat kembali bagi umat Islam. Untuk menuju ke surga setiap muslim membutuhkan bimbingan dan sebaik-baik pembimbing adalah Allah dan Nabi Muhammad saw. Bimbingan Allah kepada manusia termaktub di dalam al-Qur'an dan bimbingan Nabi Muhammad saw. terhimpun di dalam hadis-hadisnya yang terdokumen dalam kitab-kitab hadis. Bagi setiap muslim yang berpegangteguh kepada kedua sumber bimbingan tersebut tidak akan mengalami ketersesatan jalan menuju ridha Allah dan surga-Nya.

Buku ini merupakan rajutan hadis-hadis Nabi saw yang terhimpun di dalam kitab-kitab hadis masyhur menjadi satu tema *Miniti Jalan Menuju Surga*. Hadis-hadis yang terhimpun di dalam buku ini diriwayatkan oleh al-Bukhari, Muslim, at-Tirmidzi, Abu Dawud, dan beberapa imam lainnya. Hadis-hadis di dalamnya berkualitas *shahih* dan paling rendah *hasan*, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pelaksanaan dalam upaya meniti jalan menuju surga.

Tidak sedikit muslim yang berharap surga sementara mereka mengetahui jalannya tetapi enggan meniti di atas jalannya. Tidak sedikit pula muslim karena keterbatasan pengetahuannya belum mengetahui secara pasti tahap demi tahap jalan menuju surga. Juga tidak sedikit pada juru dakwah yang sering kesulitan terkait bahan materi dakwahnya. Hadirnya buku ini diharapkan dapat menjadi tambahan daya dorong agar yang sudah mengetahui tergerak untuk mengamalkannya. Bagi yang belum mengetahui, buku ini bisa menjadi alternatif solusi pengetahuan tentang jalan menuju tempat kembali yang diidamkannya, yaitu surga. Bagi para juru dakwah, buku ini bisa menjadi salah satu rujukan bahan materi dakwah dan mengembangkannya untuk disesuaikan dengan kadar jamaahnya.

Selanjutnya, saya ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terbitnya buku ini, sekaligus mohon maaf atas ketidak-sempurnaan buku ini. Masukan dan saran sangat kami butuhkan.

Yogyakarta, 12 Juli 2020  
Dr. H. Nur Kholis, S.Ag., M.Ag.



## DAFTAR ISI

### KATA PENGANTAR DAFTAR ISI

#### **PERTAMA: Ke Surga; Mulainya dari Sini**

- A. Mulailah Semua Aktivitas dengan *Basmalah*- 1
- B. Dengan Niat Ikhlas karena Allah- 1
- C. Lanjutkan dengan Tawakkal- 6

#### **KEDUA: Ke Surga; Modal Iman Harus Kuat**

- A. Pahamiilah Dasar Hubungan dengan Allah- 9
- B. Tingkatkan selalu Hubungan dengan Allah- 16
- C. Menjaga Keimanan- 39
- D. Meningkatkan Kualitas Takwa- 49
- E. Mengembalikan Stabilitas Ketakwaan yang Menurun- 52
- F. Menikmati Indahnnya Beriman- 59

#### **KE TIGA: Ke Surga; Bekal Ilmunya Harus Cukup**

- A. Perintah untuk Belajar Mencari Ilmu- 62
- B. Niatkan Belajarnya Hanya Karena dan Untuk Allah- 62
- C. Perumpamaan Ilmu- 63
- D. Pahala untuk para pelajar- 63.
- E. Jadilah Ulama- 64
- F. Ilmu yang Wajib Dipelajari- 77
- G. Belajarlah sampai Akhirnya Dimasukkan Surga- 110
- H. Jika sudah Berilmu Maka Amalkan dan Sebarluaskan- 110
- I. Sekali lagi: Jangan Bertanya Kepada Orang Bodoh- 115

#### **KE EMPAT: Ke Surga; Membutuhkan Amal Bekualitas**

- A. Dasarnya Beramal- 116
- B. Menjaga Kualitas Amal- 120
- C. Jangan Putus Asa: Banyak Jalan dan Cara untuk Berbuat Kebaikan- 122
- D. Jangan Tunda: Mulailah Beramal dari Sekarang- 124
- E. Jangan Menilai Amalan dari Besar Kecilnya Pekerjaan- 129
- F. Jangan Meninggalkan Kebiasaan Baik yang Pernah Dilakukan- 131
- G. Malaikat selalu Melaporkan Amalan Manusia pada Allah- 131

#### **KE LIMA: Ke Surga; Ibadahnya Harus Istiqamah**

- A. Mulailah dari Sekarang-133
- B. Upayakan untuk Menjaga Amal Ibadah- 197
- C. Upayakan semakin Meningkatkan- 201
- D. Jangan Menambah dengan Sesuatu yang Bid'ah- 204
- E. Boleh juga Menjadi Penyebar Kebaikan- 206

#### **KE ENAM: Ke Surga; Bermuamalahnya Harus Benar**

- A. Mencari Rizki Allah- 208
- B. Prinsip-prinsip Bermuamalah- 209
- C. Mensikapi Hasil Usaha- 216
- D. Bila Bepergian ke Luar Kota- 218

#### **KE TUJUH: Ke Surga; Dalam Bersosialisasi Harus Santun**

- A. Perhatikan Hubungan Antar Manusia- 223
- B. Hubungan Suami-Istri- 252
- C. Kehadiran Anak- 262
- D. Hubungan Anak dengan Orangtua- 265
- E. Hiasi Diri dengan Akhlak yang Baik- 267
- F. Hindari Perilaku Buruk- 278
- G. Ikatlah dengan Silaturahmi- 287
- H. Jangan Lupa untuk Amar Ma'ruf Nahi Munkar- 288
- I. Jangan Lupa untuk Saling Menasehati-290

#### **KE DELAPAN: Ke Surga; Hiasilah Hari-hari Hidup dengan Baik**

- A. Hiasi dengan al-Qur'an- 292
- B. Hiasi dengan Berdzikir- 302
- C. Hiasi dengan selalu Berdoa- 308
- D. Hiasi dengan selalu Bershalawat- 309
- E. Hiasi dengan Memperbanyak sedekah- 312
- F. Isi dengan Aktivitas Menjaga Ajaran Agama- 329
- G. Jangan Bosan: Tunggu dan Carilah Malam Lailatul Qadar- 331

#### **KE SEMBILAN: Ke Surga; Harus Bijak Menunggu Kematian**

- A. Pahamiilah Filosofi Kematian- 333
- B. Beramalah Sebelum Kematian Itu Datang- 338
- C. Kematian bukan Sebuah Akhir tapi Sebuah Awal- 338
- D. Matilah dengan Indah- 339
- E. Jangan Mati dengan Kondisi Buruk- 341
- F. Ini yang Dibawa oleh Orang Mati- 343



- G. Tulislah Wasiat Sebelum Kematian Tiba- 343
- H. Ini Daftar Pertanyaan Malaikat di Kubur dan Mahsyar- 344
- I. Cerita Alam kubur- 344
- J. Yang baik dilakukan keluarga jika seseorang sudah meninggal- 346

#### KE SEPULUH: Mudah-mudahan Bisa Masuk Surga

- A. Surga itu sangat Indah- 352
- B. Di Surga juga Enak- 354
- C. Bayangkan: Ini Potret Surga Terendah- 356
- D. Yang Masuk akan Kekal di Dalamnya- 358
- E. Yang Masuk Surga akan Melihat Allah- 358
- F. Info Lain tentang Kenikmatan Surga- 359
- G. Mereka yang akan Dimasukkan Surga- 360
- H. Ternyata Surga itu Dekat dengan Kita- 369
- I. Tetapi Surga itu Tertutup dengan Hal yang tidak Disukai- 370
- J. Amalan-amalan berpahala masuk surga- 371
- K. Amalan-amalan Penghambat Masuk Surga- 375
- L. Surga itu 100 Tingkatan- 376

#### KE SEBELAS: Berlindung kepada Allah dari Api Neraka

- A. Neraka itu adalah Azab- 377
- B. Neraka Penuh dengan Api yang Membakar dan Menyala-nyala- 377
- C. Jeritan dan Rintihan Penghuninya- 378
- D. Seperti ini Siksa yang Terendah- 378
- E. Ada yang Dikeluarkan dari Neraka- 379
- F. Cerita-cerita lain tentang Neraka- 380
- G. Perhatikan!: Ini Calon Penghuni Neraka- 381
- H. Amalan yang Bisa Menghindarkan dari Neraka- 387
- I. Doa-doa mohon dihindarkan dari neraka- 392

#### KE DUABELAS: Ke Surga; Jangan Berhenti Berdoa

- A. Doa Memohon Ampunan Allah- 394
- B. Doa Memohon Dihindarkan dari Api Neraka- 397
- C. Doa Mohon Dimasukkan Surga-397

#### Daftar Pustaka Tentang Penulis

## PERTAMA: Ke Surga; Mulainya dari Sini

### A. Mulailah Semua Aktivitas dengan Basmalah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang

1. Al-Qur'an adalah Rahmat Allah yang tidak terhingga untuk manusia, oleh karenanya al-Qur'an ini diawali dengan kalimat Basmalah.
2. Al-Qur'an diawali dengan Basmalah, maka Jadikanlah Basmalah sebagai pangkal tolak kehidupan kita.
3. Setiap yang menjadikan Basmalah sebagai pangkal tolaknya, maka semua pekerjaannya pasti baik dan membawa kebaikan bagi diri dan yang lain.
4. Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam, maka sejak semula Islam dicirikan dengan agama yang membawa rahmat bagi kehidupan.

### B. Dengan Niat Ikhlas karena Allah

1. Harus betul-betul karena Allah

عَنْ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ وَلِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَرَوَّجُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Dari Umar r.a, bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "Amal itu tergantung niatnya, dan seseorang hanya mendapatkan sesuai niatnya. Barang siapa yang hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, dan barang siapa yang hijrahnya karena dunia atau karena wanita yang hendak dinikahinya, maka hijrahnya itu sesuai ke mana ia hijrah." (HR. al-Bukhari, Muslim, dan empat imam Ahli Hadits)

عَنْ أَبِي يَزِيدَ مَعْنِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ الْأَخْنَسِ، وَهُوَ وَأَبُوهُ وَجَدُهُ صَحَابِيُّونَ قَالَ: كَانَ أَبِي يَزِيدَ أَخْرَجَ دَنَانِيرَ يَتَصَدَّقُ بِهَا فَوَضَعَهَا عِنْدَ رَجُلٍ فِي الْمَسْجِدِ، فَجِئْتُ فَأَخَذْتُهَا فَأَتَيْتُهَا بِهَا. فَقَالَ: وَاللَّهِ مَا إِلَيْكَ أَرَدْتُ فَخَاصَمْتُهُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: لَكَ مَا نَوَيْتَ يَا يَزِيدُ وَلَكَ مَا أَخَذْتَ يَا مَعْنُ (رواه البخاري).

Dari Abu Yazid yaitu Ma'an bin Yazid bin Akhnas r.a. Ia, ayahnya dan neneknya adalah termasuk golongan sahabat semua. Kata saya: "Ayahku, yaitu Yazid mengeluarkan beberapa dinar yang dengannya ia bersedekah, lalu dinar-dinar itu ia



letakkan di sisi seseorang di dalam masjid. Saya yakni Ma'an anak Yazid datang untuk mengambilnya, kemudian saya menemui ayahku dengan dinar-dinar tadi. Ayah berkata: "Demi Allah, bukan engkau yang kukehendaki untuk diberi sedekah itu." Selanjutnya hal itu saya adukan kepada Rasulullah saw, lalu beliau bersabda: "Bagimu adalah apa yang engkau niatkan hai Yazid, yakni bahwa engkau telah memperoleh pahala sesuai dengan niat sedekahmu itu sedang bagimu adalah apa yang engkau ambil, hai Ma'an yakni bahwa engkau boleh terus memiliki dinar-dinar tersebut, kerana juga sudah diizinkan oleh orang yang ada di masjid, yang dimaksudkan oleh Yazid tadi." (H.R. al-Bukhari)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ صَخْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى أَجْسَامِكُمْ وَلَا إِلَى صُورِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ. (رَوَاهُ مُسْلِمٌ).

Dari Abu Hurairah, yaitu Abdur Rahman bin Shakhr r.a.: Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Allah itu tidak melihat kepada tubuhmu, tidak pula kepada bentuk rupamu, tetapi Dia melihat kepada hati-hatimu sekalian (dalam riwayat lain Allah Melihat hati dan amalmu)." (H.R. Muslim)

عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ قَيْسِ الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الرَّجُلِ يُقَاتِلُ شَجَاعَةً وَيُقَاتِلُ رِيَاءً أَيْ ذَلِكَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَاتَلَ لِيَتَكُونَ كَلِمَةً لِلَّهِ هِيَ الْعُلْيَا فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ).

Dari Abu Musa, yakni Abdullah bin Qais al-Asy'ari r.a, katanya: "Rasulullah s.a.w. ditanya perihal seseorang yang berperang dengan tujuan menunjukkan keberanian, ada lagi yang berperang dengan tujuan kesombongan (ada yang artinya kebencian dan ada pula yang berperang dengan tujuan pameran) menunjukkan pada orang-orang lain kerana ingin berpamer. Manakah di antara semua itu yang termasuk dalam *jihād fi-sabilillah*? Rasulullah Saw. menjawab: "Barangsiapa yang berperang dengan tujuan agar kalimat Allah (Agama Islam) itulah yang luhur, maka ia disebut *jihād fi-sabilillah*." (H.R. Muttafaq 'alaih)

## 2. Asyiknya niat karena Allah

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَلَاةُ الرَّجُلِ فِي جَمَاعَةٍ تَرِيدُ عَلَى صَلَاتِهِ فِي سُوقِهِ وَبَيْتِهِ بِضِعَاوَعِشْرِينَ دَرَجَةً وَذَلِكَ أَنْ أَحَدَهُمْ إِذَا تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ ثُمَّ أَتَى الْمَسْجِدَ لَا يُرِيدُ إِلَّا الصَّلَاةَ لَا يَنْهَرُهُ إِلَّا الصَّلَاةُ: لَمْ يَخْطُ خُطْوَةً إِلَّا رَفَعَ لَهُ بِهَا دَرَجَةً وَخَطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةً حَتَّى يَدْخُلَ الْمَسْجِدَ فَإِذَا دَخَلَ الْمَسْجِدَ كَانَ فِي الصَّلَاةِ مَا كَانَتْ الصَّلَاةُ هِيَ

تَحْسِنُهُ وَالْمَلَائِكَةُ يُصَلُّونَ عَلَى أَحَدِكُمْ مَا دَامَ فِي مَجْلِسِهِ الَّذِي صَلَّى فِيهِ يَقُولُونَ: اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ اللَّهُمَّ ثَبِّ عَلَيْهِ مَا لَمْ يُؤْذِ فِيهِ مَا لَمْ يُخْذِ فِيهِ. (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ) وهذا لفظ مسلم

Dari Abu Hurairah r.a., katanya: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Shalatnya seseorang lelaki dengan berjamaah itu melebihi shalatnya di pasar atau rumahnya - secara sendirian atau munfarid - dengan duapuluh lebih - tiga sampai sembilan tingkat derajatnya. Yang sedemikian itu ialah kerana apabila seseorang itu berwudhu' dan membaguskan cara wudhu'nya, kemudian mendatangi masjid, tidak menghendaki ke masjid itu melainkan hendak bersembahyang, tidak pula ada yang menggerakkan kepergiannya ke masjid itu kecuali hendak shalat, maka tidaklah ia melangkah kakinya selangkah kecuali ia dinaikkan tingkatnya sederajat dan kerana itu pula dileburlah satu kesalahan daripadanya yakni tiap selangkah tadi sehingga ia masuk masjid. Apabila ia telah masuk ke dalam masjid, maka ia memperoleh pahala seperti dalam keadaan shalat, selama memang shalat itu yang menyebabkan ia bertahan di dalam masjid tadi, juga para malaikat mendoakan untuk mendapatkan kerahmatan Tuhan pada seseorang dari engkau semua, selama masih berada di tempat yang ia bersembahyang disitu. Para malaikat itu berkata: "Ya Allah, kasihanilah orang ini; wahai Allah, ampunilah ia; ya Allah, terimalah taubatnya." Hal sedemikian ini selama orang tersebut tidak berbuat buruk yakni berkata-kata soal keduniaan, mengumpat orang lain, memukul dan lain-lain dan juga selama ia tidak berhadas - yakni tidak batal wudhu'nya. (H.R. Muttafaq 'alaih).

وَعَنْ أَبِي الْعَبَّاسِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا يَرْوِي عَنْ رَبِّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى قَالَ: إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ ثُمَّ بَيَّنَّ ذَلِكَ فَمَنْ هَمَّ بِحَسَنَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً وَإِنْ هَمَّ بِهَا فَعَمَلَهَا كَتَبَهَا اللَّهُ عَشْرَ حَسَنَاتٍ إِلَى سَبْعِينَ ضِعْفٍ إِلَى أَضْعَافٍ كَثِيرَةٍ وَإِنْ هَمَّ بِسَيِّئَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللَّهُ تَعَالَى عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً وَإِنْ هَمَّ بِهَا فَعَمَلَهَا كَتَبَهَا اللَّهُ سَيِّئَةً وَاحِدَةً (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Dari Abul Abbas, yaitu Abdullah bin Abbas bin Abdul Muththalib r.a. dari Rasulullah s.a.w. dalam suatu uraian yang diceriterakan dari Tuhannya Tabaraka wa Ta'ala - Hadis semacam ini disebut Hadis Qudsi - bersabda: "Sesungguhnya Allah Ta'ala itu mencatat semua kebaikan dan keburukan, kemudian menerangkan yang sedemikian itu - yakni mana-mana yang termasuk hasanah dan mana-mana yang termasuk sayyiah. Maka barangsiapa yang berkehendak mengerjakan kebaikan, kemudian tidak jadi melakukannya, maka dicatatlah oleh Allah yang Maha Suci dan Tinggi sebagai suatu kebaikan yang sempurna di sisi-Nya, dan barangsiapa berkehendak mengerjakan kebaikan itu kemudian jadi melakukannya, maka dicatatlah oleh Allah sebagai sepuluh kebaikan di sisi-Nya, sampai menjadi tujuh ratus kali lipat, bahkan



## KEDUA: Ke Surga; Modal Iman Harus Kuat

### A. Pahamiilah Dasar Hubungan dengan Allah

#### 1. Iman

##### a. Rukun Iman

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخْذَيْهِ وَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْإِسْلَامُ: أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ وَتُحِجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا قَالَ: صَدَقْتَ. فَعَجِبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ! قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ. قَالَ: أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ قَالَ: صَدَقْتَ. قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ. قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ قَالَ: مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ. قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَاتِهَا. قَالَ: أَنْ تَلِدَ الْأُمَّةُ رَبَّتَهَا وَأَنْتَرَى الْحُفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّيْءِ يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَانِ. ثُمَّ انْطَلَقَ فَلَبِثْتُ مَلِيًّا ثُمَّ قَالَ: يَا عُمَرُ أَتَدْرِي مِنَ السَّائِلِ؟ قُلْتُ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: فَإِنَّهُ جِبْرِيلُ أَتَاكُمْ يَعْلَمُكُمْ أَمْرَ دِينِكُمْ. (رواه مسلم). ومعنى (تَلِدُ الْأُمَّةُ رَبَّتَهَا) أَي سَيِّدَتَهَا ومعناه أَنْ تَكْثُرَ السَّرَارِي حَتَّى تَلِدَ الْأُمَّةُ السَّرِيَّةَ بِنْتًا لِسَيِّدِهَا وَبِنْتُ السَّيِّدِ فِي مَعْنَى السَّيِّدِ وَقِيلَ غَيْرُ ذَلِكَ. وَ (الْعَالَةُ) الْفُقَرَاءُ. وَقَوْلُهُ (مَلِيًّا) أَي زَمَنًا طَوِيلًا وَكَانَ ذَلِكَ ثَلَاثًا.

Dari Umar bin Al-Khaththab r.a., katanya: "Pada suatu ketika kita semua duduk di sisi Rasulullah s.a.w. yakni pada suatu hari, tiba-tiba muncullah di muka kita seorang lelaki yang sangat putih pakaiannya dan sangat hitam warna rambutnya, tidak tampak padanya bekas bepergian dan tidak seorangpun dari kita semua yang mengenalnya, sehingga duduklah orang tadi di hadapan Nabi s.a.w. lalu menyandarkan kedua lututnya pada kedua lutut beliau dan meletakkan kedua tangannya di atas kedua pahanya sendiri dan berkata: "Ya Muhammad, beritahukanlah padaku tentang Islam." Rasulullah s.a.w. lalu bersabda: "Islam, yaitu hendaknya engkau menyaksikan bahwa tiada pihan kecuali Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, hendaklah pula engkau mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa bulan Ramadhan dan



## KETIGA: Ke Surga; Bekal Ilmunya Harus Cukup

### A. Perintah untuk Belajar Mencari Ilmu

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ. (متفق عليه)

Dari Mu'awiyah r.a., katanya: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang dikehendaki oleh Allah untuk memperoleh kebaikan, maka Allah membuat ia menjadi pandai dalam hal keagamaan." (Muttafaq 'alaih)

عن ابن مسعود رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: لَا حَسَدَ إِلَّا فِي الدُّنْيَا، مَنْ عَمِلَ فِيهَا بِهَيَاةٍ وَنَفْسٍ وَنَفَعَهُ بِهَا بَعَثَ اللَّهُ فِيهِ رُوحَهُ مِنْ جَنَّةٍ. (متفق عليه)

Dari Ibnu Mas'ud r.a., katanya: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tiada kehasudan yang dibolehkan melainkan dalam dua macam perkara, yaitu: seseorang yang dikaruniai oleh Allah akan harta, kemudian ia mempergunakan untuk menafkahkan ilmu pengetahuan oleh apa-apa yang hak -kebenaran- dan seseorang yang dikaruniai ilmu pengetahuan oleh Allah, kemudian ia memberikan keputusan dengan ilmunya itu - antara dua orang atau dua golongan yang berselisih - serta mengajarkan ilmunya itu pula." (Muttafaq 'alaih)

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول الدنيا ملعونة ملعون ما فيها إلا ذكر الله تعالى وما وآله وعالم أو متعلماً. (رواه الترمذي)

Dari Abu Hurairah r.a. pula, katanya: "Saya mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Dunia ini adalah terlaknat, terlaknat pula apa-apa yang ada di atasnya, melainkan berzikir kepada Allah dan apa-apa yang menyamainya, juga orang yang alim serta orang yang menuntut ilmu." (H.R. at-Tirmidzi)

### B. Niatkan Belajarnya Hanya Karena dan Untuk Allah

عن أبي هريرة رضي الله عنه - قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِمَّا يُبْتَغَى بِهِ وَجْهُ اللَّهِ عز وجل لا يتعلمه إلا ليصيب به عرضاً من الدنيا، لم يجد عرف الجنة يوم القيامة يعني: ربحها. (رواه أبو داود بإسناد صحيح)

﴿62﴾ Dr. H. Nur Kholis., S.Ag., M.Ag.

Dari Abu Hurairah r.a. pula, katanya: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang mempelajari sesuatu ilmu pengetahuan dari golongan ilmu yang semestinya untuk digunakan mencari keridhaan Allah, tetapi ia mempelajarinya itu tiada lain maksudnya, kecuali hendak memperoleh sesuatu tujuan dari keduniaan, maka orang yang sedemikian tadi tidak akan dapat menemukan keharuman syurga pada hari kiamat." Yakni bau harumnya syurga itu tidak akan dapat dirasakannya. (H.R. Abu Dawud dengan isnad shahih).

### C. Perumpamaan Ilmu

عن أبي موسى رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: إِنَّ مَثَلَ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ مِنَ الْهُدَى وَالْعِلْمِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَصَابَ أَرْضًا فَكَانَتْ مِنْهَا طَائِفَةٌ طَيِّبَةٌ قَبِلَتِ الْمَاءَ فَأَنْبَتَتِ الْكَلَّا وَالْعُشْبَ الْكَثِيرَ، وَكَانَ مِنْهَا أَجَادِبٌ أَمْسَكَتِ الْمَاءَ فَفَنَعَ اللَّهُ بِهَا النَّاسَ فَشَرِبُوا مِنْهَا وَسَقَوْا وَزَرَعُوا، وَأَصَابَ طَائِفَةٌ مِنْهَا أُخْرَى إِنَّمَا هِيَ قَيْعَانٌ لَا تُمْسِكُ مَاءً وَلَا تُنْبِتُ كَلًّا فَذَلِكَ مَثَلُ مَنْ فَقَهُ فِي دِينِ اللَّهِ وَنَفَعَهُ بِمَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ فَعَلِمَ وَعَلَّمَ وَمَثَلُ مَنْ لَمْ يَرْفَعْ بِذَلِكَ رَأْسًا وَلَمْ يَقْبَلْ هُدَى اللَّهِ الَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ (متفق عليه)

Dari Abu Musa r.a., katanya: "Nabi s.a.w. bersabda: "Perumpamaan dari petunjuk dan ilmu yang dengannya saya diutus oleh Allah itu adalah seperti hujan yang mengenai bumi. Di antara bumi itu ada bagian yang baik, yaitu dapat menerima air, kemudian dapat pula menumbuhkan rumput dan lalang yang banyak sekali, menahan masuknya air dan selanjutnya dengan air yang bertahan itu Allah lalu memberikan kemanfaatan kepada para manusia, karena mereka dapat minum daripadanya, dapat menyiram dan bercucuk tanam. Ada pula hujan itu mengenai bagian bumi yang lain, yang ini hanyalah merupakan tanah rata lagi licin. Bagian bumi ini tentulah tidak dapat menahan air dan tidak pula dapat menumbuhkan rumput. Jadi yang sedemikian itu adalah contohnya orang pandai dalam agama Allah dan petunjuk serta ilmu yang dengannya itu saya diutus, dapat pula memberikan kemanfaatan kepada orang tadi, maka orang itupun mengetahuinya - mempelajarinya, kemudian mengajarkannya - yang ini diumpamakan bumi yang dapat menerima air atau dapat menahan air, dan itu pulalah contohnya orang yang tidak suka mengangkat kepala untuk menerima petunjuk dan ilmu tersebut. Jadi ia enggan menerima petunjuk Allah yang dengannya itu saya dirasulkan - ini contohnya bumi yang rata serta licin." (Muttafaq 'alaih)

### D. Pahala untuk para pelajar

1. Dimudahkan jalan menuju surga

عن أبي هريرة رضي الله عنه: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ. (رواه مسلم)

﴿63﴾ Meniti Jalan Menuju Surga



KE EMPAT:  
Ke Surga; Membutuhkan Amal Berkualitas

A. Dasarnya Beramal

1. Harus Ikhlas

عن أبي هريرة عن النبي صلى الله عليه وسلم قال إنما الأعمال بالنية ولكل امرئ ما نوى فمن أتى لله به هجرة إلى الله ورأسوله فهجرته إلى الله ورأسوله ومن كانت هجرته لدنيا يصيبها أو امرأة

Dari Umar r.a., bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "Amal itu tergantung niatnya, seseorang hanya mendapatkan sesuai niatnya. Barang siapa yang hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, dan barang siapa yang hijrahnya karena dunia atau karena wanita yang hendak dinikahinya, maka hijrahnya itu sesuai ke mana ia hijrah." (HR. Bukhari, Muslim, dan empat imam lainnya)

2. Harus Jujur

a. Jujur adalah ketenangan batin

عن أبي محمد الحسن بن علي بن أبي طالب رضي الله عنهما قال حفظت من رسول الله صلى الله عليه وسلم دغ ما يريتك إلى ما لا يريتك فإن الصدق طمأنينة والكذب ريب (رواه الترمذي)

Dari Abu Muhammad, yaitu Alhasan bin Ali bin Abu Thalib r.a., katanya: "Saya menghafal sabda dari Rasulullah s.a.w. yaitu: "Tinggalkan apa-apa yang menyangsikan hatimu - yakni jangan terus dilakukan - dan berpindahlah kepada apa-apa yang tidak menyangsikan hatimu - yakni yang hatimu tenang jikalau melakukannya. Maka sesungguhnya bersikap benar itu adalah ketenangan dan berdusta itu menyebabkan timbulnya kesangsian." (H.R. at-Tirmidzi)

b. Kejujuran mengantarkan orang menjadi baik

عن ابن مسعود رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: إن الصدق يهدي إلى البر وإن البر يهدي إلى الصدق حتى يكتب عند الله صديقاً. وإن الكذب يهدي إلى الفجور وإن الفجور يهدي إلى النار وإن الرجل ليكذب حتى يكتب عند الله كذاباً (متفق عليه)

Dari Ibnu Mas'ud r.a. dari Nabi s.a.w., sabdanya: "Sesungguhnya kebenaran itu menunjukkan kepada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan itu menunjukkan ke surga dan sesungguhnya seseorang itu niscaya melakukan kebenaran sehingga dicatatlah di sisi Allah sebagai seorang yang ahli melakukan kebenaran. Dan

sesungguhnya berdusta itu menunjukkan kepada kecurangan dan sesungguhnya kecurangan itu menunjukkan kepada neraka dan sesungguhnya seseorang itu niscaya berdusta sehingga dicatatlah di sisi Allah sebagai seorang yang ahli berdusta." (Muttafaq 'alaih)

c. Kejujuran: satu dari dakwah pertama Rasulullah

عن أبي سفيان صحري بن حرب رضي الله عنه في حديثه الطويل في قصة هرقل قال هرقل فماداً يأمرتكم يعني النبي صلى الله عليه وسلم قال أبو سفيان قلت يقول اعبدوا الله وحده لا تشركوا به شيئاً وأتركوا ما يقول آباؤكم ويأمرنا بالصلاة والصدق والعفاف والصلة (متفق عليه)

Dari Abu Sufyan bin Shahr bin Harb r.a. dalam Hadis yang panjang tentang ceritera Raja Hercules. Hercules berkata: "Maka apakah yang diperintah olehnya?" Yang dimaksud ialah oleh Nabi s.a.w. Abu Sufyan berkata: "Saya lalu menjawab: "Ia berkata: "Sembahlah Allah yang Maha Esa, jangan menyekutukan sesuatu denganNya dan tinggalkanlah apa-apa yang dikatakan oleh nenek-moyangmu semua." Ia juga menyuruh supaya kita semua melakukan shalat, bersikap benar, menahan diri dari keharaman serta mempererat kekeluargaan." (Muttafaq 'alaih)

d. Di antara manfaat jujur

1) Akan dicatat sebagai kebaikan amal walau belum dilakukan

عن أبي ثابت وقيل أبي سعيد وقيل أبي الوليد سهل ابن حنيف وهو بدرى رضي الله عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم قال من سأل الله تعالى الشهادة بصدق بلغه منازل الشهداء وإن مات على فراشه (رواه مسلم)

Dari Abu Tsabit, dalam suatu riwayat lain disebutkan Abu Said dan dalam riwayat lain disebutkan Abulwalid, yaitu Sahl bin Hanif r.a., dan dia pernah menyaksikan peperangan Badar, bahwasanya Nabi s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang memohonkan kepada Allah supaya dimatikan syahid dan permohonannya itu dengan sebenarnya, maka Allah akan menyampaikan orang itu ke tingkat orang yang mati syahid, sekalipun ia mati di atas tempat tidurnya." (HR. Muslim)

2) Jual beli yang jujur dari dua pihak akan diberkahi Allah

عن أبي خالد حكيم بن حزام رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم البيعان بالخيار ما لم يتفرقا فإن صدقا وبينا بورك لهما في بيعهما وإن كتما وكذبا محقت بركة بيعهما. (متفق عليه)

Dari Abu Khalid yaitu Hakim bin Hizam r.a., ia masuk Islam di zaman pembebasan Makkah, sedang ayahnya adalah termasuk golongan pembesar-pembesar Quraisy,



## KE SEPULUH: Mudah-mudahan Bisa Masuk Surga

### A. Surga itu sangat Indah

#### 1. Surga itu indah

عن أبي موسى - رضي الله عنه -: أن النبي - صلى الله عليه وسلم - قال: إِنَّ لِلْمُؤْمِنِ فِي الْجَنَّةِ مَخِيبَةً مِنْ لَوْلُؤَةٍ وَاجِدَةٍ مَجُوفَةٍ طُولُهَا فِي السَّمَاءِ سِتُونَ مِيلًا. لِلْمُؤْمِنِ فِيهَا أَهْلُونَ يَطُوفُ عَلَيْهِمُ الْمُؤْمِنُونَ فَلَا يَرَى بَعْضُهُمْ بَعْضًا (متفق عليه).

Dari Abu Musa r.a. bahwasanya Nabi s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya bagi seorang mu'min dalam surga itu terdapat sebuah kemah yang terbuat dari mutiara yang utuh sebiji, berlobang tengah. Panjangnya ke langit - yakni ke atas tingginya - ada enam puluh mil. Bagi seorang mu'min di dalamnya itu ada beberapa keluarga yang dikelilingi oleh orang mu'min tadi, tetapi antara yang seorang dengan yang lainnya tidak ada yang tahu-menahu karena sangat luasnya atau memang dibuat sedemikian rupa oleh Allah." (Muttafaq 'alaih)

عن أبي هريرة رضي الله عنه: أن رسول الله - صلى الله عليه وسلم - قال: لَقَابُقُوسٍ فِي الْجَنَّةِ خَيْرٌ بِمَا تَطْلُعُ عَلَيْهِ الشَّمْسُ أَوْ تَغْرُبُ (متفق عليه).

Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Niscayalah separuh dari panah yang ada di surga itu adalah lebih baik daripada segala sesuatu yang matahari terbit serta terbenam padanya - yakni lebih baik daripada dunia dan seisinya." (Muttafaq 'alaih)

عن سهل بن سعد رضي الله عنه -: أن رسول الله - صلى الله عليه وسلم - قال: إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ لَيُرَآوْنَ الْعُرْفَ فِي الْجَنَّةِ كَمَا تَرْتَأُونَ الْكَوْكَبَ فِي السَّمَاءِ (متفق عليه).

Dari Sahl bin Sa'ad r.a. bahwasanya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya para ahli surga itu niscayalah dapat melihat bilik-biliknya sendiri yang ada di dalam surga itu, sebagaimana engkau semua dapat melihat bintang di langit." (Muttafaq 'alaih)

#### 2. Bahkan sangat Indah

عن أبي هريرة رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: أَعَدَدْتُ لِعِبَادِي الصَّالِحِينَ مَا لَا عَيْنٌ رَأَتْ وَلَا أُذُنٌ سَمِعَتْ وَلَا حَظَرَ عَلَى قَلْبٍ بَشَرٍ وَاقْرَأُوا إِنَّ شِئْنَكُمْ ﴿فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَا أُخْفِيَ لَهُمْ مِنْ قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ﴾ [السجدة: 17]. (متفق عليه).

﴿352﴾ Dr. H. Nur Kholis., S.Ag., M.Ag.

Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Allah Ta'ala berfirman: "Aku menyediakan untuk hamba-hambaKu yang shalih pahala yang tidak pernah ada mata melihatnya, tidak pernah ada telinga mendengarnya, juga tidak ada lintasan dalam hati seseorang manusiapun. Bacalah olehmu semua sekehendakmu ayat yang artinya: "Maka tiada seorang-pun yang dapat mengetahui pahala yang disembunyikan untuk mereka yang berupa apa-apa yang menyenangkan mata." (as-Sajdah:17) (Muttafaq 'alaih)

عن سهل بن سعد رضي الله عنه قال: شَهِدْتُ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَجْلِسُ وَصَفَ فِيهِ الْجَنَّةَ حَتَّى انْتَهَى ثُمَّ قَالَ فِي آخِرِ حَدِيثِهِ: فِيهَا مَا لَا عَيْنٌ رَأَتْ وَلَا أُذُنٌ سَمِعَتْ وَلَا حَظَرَ عَلَى قَلْبٍ بَشَرٍ ثُمَّ قَرَأَ: ﴿تَتَجَافَى جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ﴾ إِلَى قَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَا أُخْفِيَ لَهُمْ مِنْ قُرَّةِ أَعْيُنٍ﴾ (رواه البخاري).

Dari Sahl bin Sa'ad r.a. pula, katanya: "Saya menyaksikan dari Nabi s.a.w. akan suatu majlis yang di situ beliau s.a.w. menerangkan sifat surga, sehingga selesai, kemudian dalam akhir pembicaraannya beliau s.a.w. bersabda: "Di dalam surga itu adalah kenikmatan-kenikmatan yang tidak pernah ada mata yang melihatnya, tidak ada telinga yang pernah mendengarnya dan tidak pernah terlintas dalam hati seseorangpun." Selanjutnya beliau s.a.w. membacakan ayat yang artinya: "Lambung-lambung mereka menjauh dari tempat-tempat tidurnya (hambanya yang berbakti kepada Allah)," sehingga firmanNya: "Maka tiada seorangpun yang dapat mengetahui pahala yang disembunyikan untuk mereka yang berupa apa-apa yang menyenangkan mata." (as-Sajdah: 17) (H.R. al-Bukhari)

#### 3. Rumah dan perlengkapannya bak istana termegah

عن أبي هريرة رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْلُ زُمْرَةٍ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ عَلَى صُورَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ ثُمَّ الَّذِينَ يُلُونَهُمْ عَلَى أَشَدِّ كَوْكَبٍ دُرِّيٍّ فِي السَّمَاءِ إِضَاءَةً لَا يُبُولُونَ وَلَا يَتَغَوَّطُونَ وَلَا يَتَّقِلُونَ، وَلَا يَمْتَحِطُونَ. أَمْسَاطُهُمُ الذَّهَبُ، وَرَشْحُهُمُ الْمِسْكُ، وَجَمَامُهُمُ الْأَلُوَّةُ عُودُ الطَّيِّبِ أَرْوَاهُمُ الْحَوْرُ الْعَيْنُ عَلَى خَلْقِ رَجُلٍ وَاحِدٍ عَلَى صُورَةِ أَبِيهِمْ أَدَمَ سِتُونَ ذِرَاعًا فِي السَّمَاءِ (متفق عليه).

Dari Abu Hurairah r.a. pula, katanya: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Pertama kali kelompok yang memasuki surga itu adalah bagaikan rupa bulan purnama - yakni ketika tanggal empatbelas - kemudian orang-orang yang masuk di belakang mereka itu adalah sebagai bintang di langit yang terterang cahayanya. Mereka itu di dalam surga

﴿353﴾ Meniti Jalan Menuju Surga



## 2. Takabbur dan sombong

عن ابن مسعود - رضي الله عنه عن النبي - صلى الله عليه وسلم - ، قَالَ : لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبَرٍ فَقَالَ رَجُلٌ : إِنَّ الرَّجُلَ يُحِبُّ أَنْ يَكُونَ ثَوْبُهُ حَسَنًا ، وَتَعَلُّهُ حَسَنَةً فَقَالَ : إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ الْكِبَرُ : بَطَرُ الْحَقِّ ، وَغَمَطُ النَّاسِ . (رواه مسلم.)

Dari Ibnu Mas'ud r.a. dari Nabi s.a.w., sabdanya: "Tidak dapat masuk syurga seseorang yang dalam hatinya ada seberat timbangan seekor semut kecil dari kesombongan." Kemudian ada seorang lelaki berkata: "Sesungguhnya ada seorang lelaki yang gemar sekali kalau pakaiannya bagus dan terumpahnya bagus." Beliau s.a.w. lalu bersabda: "Sesungguhnya Allah itu Maha Indah, juga mencintai keindahan. Sombong itu ialah menolak petunjuk yang hak serta menghinakan para manusia. (HR. Muslim)

## 3. Pemutus silaturrahim

عن أبي محمد جبير بن مطعم رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قَالَ : لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَاطِعٌ قَالَ سفيان في روايته : يَعْنِي : قَاطِعٌ رَحِمٍ . (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ).

Dari Abu Muhammad, yaitu Jubair bin Muth'im r.a. bahawasanya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tidak akan masuk syurga seseorang yang memutuskan." Sufyan berkata dalam riwayatnya bahwa yang dimaksudkan ialah memutuskan ikatan kekeluargaan. (Muttafaq 'alaih)

## L. Surga itu 100 Tingkatan

عن أبي هريرة رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ فِي الْجَنَّةِ مِئَةَ دَرَجَةٍ أَعَدَّهَا اللَّهُ لِلْمُجَاهِدِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ مَا بَيْنَ الدَّرَجَتَيْنِ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ (رواه البخاري.)

Dari Abu Hurairah r.a. bahawasanya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya dalam syurga itu ada seratus derajat yang disediakan oleh Allah bagi orang-orang yang berjihad fi-sabilillah, Jarak antara kedua derajat itu adalah sebagaimana jarak antara langit dan bumi." (HR. al-Bukhari)

## KE SEBELAS:

### Berlindung kepada Allah dari Api Neraka

#### A. Neraka itu adalah Azab

تَتَوَّأ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ثُمَّ لَمْ يَتُوبُوا فَلَهُمْ عَذَابٌ جَهَنَّمَ وَهُمْ عَذَابُ الْحَرِيقِ  
Sesungguhnya orang-orang yang mendatangkan cobaan kepada orang-orang laki-laki dan perempuan kemudian mereka tidak bertaubat, maka bagi mereka Jahannam dan bagi mereka azab (neraka) yang membakar. (Q.S. al-Buruj: 10)

يَنْ اتَّخَذُوا دِينَهُمْ لَعِبًا وَهَوًّا وَغَرَّتْهُمْ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَذَكِّرَ بِهِ أَنْ تُبَسَّلَ نَفْسٌ بِمَا كَسَبَتْ لَيْسَ دُونَ اللَّهِ وِليٌّ وَلَا شَفِيعٌ وَإِنْ تَعَدَّلَ كُلٌّ عَدْلٍ لَا يُؤْخَذُ مِنْهَا ۗ أُولَئِكَ الَّذِينَ أُبْسِلُوا بِمَا كَسَبُوا ۗ  
ابْتِ مِنْ حَمِيمٍ وَعَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ

Dan tinggalkan lah orang-orang yang menjadikan agama mereka sebagai main-dan senda gurau, dan mereka telah ditipu oleh kehidupan dunia. Peringatka (mereka) dengan Al-Quran itu agar masing-masing diri tidak dijerumuskan ke d neraka, karena perbuatannya sendiri. Tidak akan ada baginya pelindung dan tidak pemberi syafa'at selain daripada Allah. Dan jika ia menebus dengan segala ma tebusanpun, niscaya tidak akan diterima itu daripadanya. Mereka itulah orang-or yang dijerumuskan ke dalam neraka. Bagi mereka (disediakan) minuman dari air y sedang mendidih dan azab yang pedih disebabkan kekafiran mereka dahulu. (Q.S. An'am:70)

يَوْمَ نَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا وَعَدَّ اللَّهُ حَقًّا ۗ إِنَّهُ يَبْدَأُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ لِيَجْزِيَ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ الْفَاسِقِينَ ۗ وَالَّذِينَ كَفَرُوا لَهُمْ شَرَابٌ مِنْ حَمِيمٍ وَعَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ  
Hanya kepada-Nya-lah kamu semuanya akan kembali; sebagai janji yang benar daripada Allah, sesungguhnya Allah menciptakan makhluk pada permulaannya kemudian mengulangnya (menghidupkannya) kembali (sesudah terbangkit), agar Dia memberi pembalasan kepada orang-orang yang beriman dan yang mengerjakan amal saleh dengan adil. Dan untuk orang-orang kafir disediakan minuman air yang panas dan azab yang pedih disebabkan kekafiran mereka. (Q.S. Yunus: 4)

#### B. Neraka Penuh dengan Api yang Membakar dan Menyala-nyala

تَلْفَحُ وُجُوهَهُمُ النَّارُ وَهُمْ فِيهَا كَالِحُونَ  
Muka mereka dibakar api neraka, dan mereka di dalam neraka itu dalam keadaan cacat. (Q.S. Al-Mukminun: 104)

Meniti Jalan Menuju Surga ﴿377﴾



## KE DUABELAS: Ke Surga; Jangan Berhenti Berdoa

### A. Doa Memohon Ampunan Allah

وعن أبي هريرة رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم كان يقول في سجوده اللهم اغفر لي ذنبي كله دقاً وجله وأوله وآخره وعلانيته وسره. (رواه مسلم.)

Dari Abu Hurairah r.a. pula bahwasanya Rasulullah s.a.w. mengucapkan dalam sujudnya: Allahummaghfir li dzanbi kullahu, diqqabu wa jillahu wa awwalahu wa akhirahu wa 'alaniatahu wa sirrabu - ya Allah, berilah pengampunan padaku akan semua dosaku, yang kecil dan yang besar, yang permulaan dan yang penghabisan, yang terang-terangan dan yang rahasia." (HR. Muslim)

وعن أبي بكر الصديق رضي الله عنه أنه قال لرسول الله صلى الله عليه وسلم علمني دعاء أدعوه به في صلاتي، قال قل: اللهم إني ظلمت نفسي ظلماً كثيراً ولا يغفر الذنوب إلا أنت فاغفر لي مغفرة من عندك وارحمي إنك أنت الغفور الرحيم (متفق عليه).

Dari Abu Bakar as-Shiddiq r.a. bahwasanya ia berkata kepada Rasulullah s.a.w.; "Ajarkanlah kepada saya sesuatu doa yang dapat saya baca dalam shalatku!" Beliau s.a.w. bersabda: "Katakanlah - yang artinya: Ya Allah, sesungguhnya saya telah menganiaya diriku sendiri dengan penganiayaan yang banyak sekali dan tidak dapat mengampunkan semua dosa itu kecuali Engkau, maka berikanlah untukku pengampunan dari hadhiratMu dan belas kasihnilah saya, sesungguhnya Engkau adalah Maha Pengampun lagi Penyayang." (Muttafaq 'alaih)

وعن أبي موسى رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم أنه كان يدعو بهذا الدعاء اللهم اغفر لي خطيئتي وجهلي وإسرافي في أمري وما أنت أعلم به مني اللهم اغفر لي جدي وهزلي وخطيئتي وعمدي وكل ذلك عندي اللهم اغفر لي ما قدمت وما أخرت وما أسررت وما أعلنت وما أنت أعلم به مني أنت المقدم وأنت المؤخر وأنت على كل شيء قدير (متفق عليه).

Dari Abu Musa r.a. dari Nabi s.a.w. bahwasanya beliau s.a.w. berdoa dengan doa ini - yang artinya: Ya Allah, berikanlah pengampunan untukku kesalahan dan kebodohanku, berlebih-lebihanku dalam perkaraku dan apa saja yang Engkau lebih mengetahui tentang itu daripada saya sendiri. Ya Allah, ampunkanlah kesalahanku yang saya lakukan dengan kegiatan dan bermain-main, ketidak-sengajaan serta yang memang saya sengaja, juga segala sesuatu yang dari diriku. Ya Allah, ampunkanlah

untukku kesalahan-kesalahan yang saya lakukan dahulu atau yang saya lakukan kemudian, juga yang saya sembunyikan serta yang saya tampilkan dan apa-apa yang Engkau lebih mengetahui tentang itu daripada saya sendiri. Engkau adalah Maha Mendahulukan serta Maha Mengakhirkan dan Engkau adalah Maha Kuasa atas segala sesuatu." (Muttafaq 'alaih)

عن ابن عباس - رضي الله عنهما - : أن رسول الله - صلى الله عليه وسلم - كان يقول: اللهم لك أسلمت، وبك آمنت، وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ، وَإِلَيْكَ أَنَبْتُ، وَبِكَ خَاصَمْتُ، وَإِلَيْكَ حَاكَمْتُ. فَأَغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ، وَمَا أَخَّرْتُ، وَمَا أَسْرَرْتُ، وَمَا أَعْلَنْتُ، أَنْتَ الْمَقْدِمُ، وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ. زَادَ بَعْضُ الرُّوَاةِ: وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ (متفق عليه).

Dari Ibnu Abbas r.a. bahwasanya Rasulullah s.a.w. mengucapkan - dalam doanya yang artinya: Ya Allah, kepadaMu saya menyerahkan din, kepadaMu saya beriman, kepadaMu saya bertawakkal, kepadaMu saya kembalikan -segala urusan, dengan petunjukMu saya berbantah - dengan musuh - dan dengan hukum-hukumMu saya memberikan ketentuan hukum. Maka dari itu ampunilah saya akan dosa-dosaku yang dahulu dan yang kemudian, yang saya sembunyikan serta yang saya tampilkan. Engkau adalah Maha Mendahulukan serta Maha Mengakhirkan, tiada Tuhan melainkan Engkau." Sebagain para perawi Hadis ini menambahkan kalimat - yang artinya: Dan tiada daya serta tiada kekuatan, melainkan dengan pertolongan Allah. (Muttafaq 'alaih)

عن ابن عمر رضي الله عنهما - ، قال : كُنَّا نَعُدُّ لِرَسُولِ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فِي الْمَجْلِسِ الْوَاحِدِ مِئَةَ مَرَّةٍ رَبِّ اغْفِرْ لِي وَتُبْ عَلَيَّ إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ . (رواه أبو داود والترمذي)

Dari Ibnu Umar r.a., katanya: "Kita semua pernah menghitung Rasulullah s.a.w. dalam sekali majlis mengucapkan istighfar sebanyak seratus kali, yaitu: Rabbighfir li wa tub 'alayya, innaka antat tawwabur rahim." Artinya: Ya Tuhan, ampunilah saya serta terimalah taubat saya, sesungguhnya Engkau adalah Maha Penerima taubat lagi Penyayang. (H.R. Abu Dawud dan at-Tirmidzi)

عن ابن مسعود - رضي الله عنه - قال : قال رسول الله - صلى الله عليه وسلم - : مَنْ قَالَ: اسْتَغْفِرُ اللَّهَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ، غُفِرَتْ ذُنُوبُهُ، وَإِنْ كَانَ قَدْ فَرَّ مِنَ الرَّحْفِ . (رواه أبو داود والترمذي والحاكم)

Dari Ibnu Mas'ud r.a., katanya: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang mengucapkan: Astaghfirullahal-ladzi lailaha illa huwal hayyal qayyuma wa atubu ilaih



## Daftar Pustaka

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Penerbit Jumanatul Ali, 2005.
- Abu Abdullah Muhammad ibn Ismail al-Bukhari. *Shahih al-Bukhari*. Beirut: Darul Fikri. 2003
- Abu Abd Allah Ahmad ibn Muhammad ibn Hanbal. *Musnad Ahmad*. Kairo: Dar al-Hadis. 1995
- Abdul Husain bin al-Hajjaj bin Muslim an-Naisaburi. *Shahih Muslim*. Beirut: Dar al-Fikr. 1992
- Abu Abd Allah Muhammad ibn Yazid al-Qozwaini Ibn Majjah. *Sunan Ibnu Majjah*. Riyad: Maktabah al-Ma'arif. 1997.
- Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah al-Hakim. *Al-Mustadrak 'Ala Shahih Baina fil al-Hadits*. Dar al-Fikr; Beirut. 1397
- Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'as al-Sijistani. *Sunan Abu Dawud*. Beirut: Dar Ibn Hazm. 1998
- Abu Muhammad Abd Allah ibn Abd ar-Rahman ad-Darimi. *Sunan ad-Darimi*. Beirut: Dar al-Kutub al-Islamiyyah. tt.
- Jalaluddin Asy Syuyuti an-Nasa'i. *Sunan An Nasa'i*. Beirut: Darul Ma'rifah. 1138 H
- Malik ibn Anas ibn. Malik. *Muwatha' Malik*. Kairo: Dar al-Rayyan li al-Turas. 1988.
- Muhammad bin 'Isa bin Saurah at-Tirmidzi. *Sunan at-Tirmidzi*. Riyad: Maktabah al-Ma'arif. 1997
- CD program Mausuh al-Hadis asy-Syarif: *al-Kutub at-Tis'ah*



## Tentang Penulis

Dr. H. Nur Kholis, M.Ag., lahir di Jember, Jawa Timur pada 2 September 1975. Pendidikan formalnya dimulai dari MI Mamba'ul Ulum Curah Putih Jember (lulus 1988), diteruskan di MTs Paleran Jember (lulus 1991), dan sekolah menengahnya diselesaikan pada tahun 1994 di Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) Jember. Pendidikan sarjana (S1) diselesaikan pada tahun 1998 pada Jurusan Tafsir-Hadith Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul skripsi "*Kaedah Kesahihah Hadits Menurut Imam Asy-Syafi'i*". Program Pasca Sarjana (S2) diselesaikan pada tahun 2003 pada Program Studi Aqidah dan Filsafat di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul thesis "*Otonomi Istri dalam Keluarga; Studi Hadis Nabi dalam Kitab Shahih al-Bukhari dan Shahih Muslim*". Program Doktor (S3) diselesaikan pada tahun 2019 di UIN Sunan Kalijaga pada konsentrasi Studi Islam dengan Disertasi berjudul "*Studi Hadis Nabi tentang Riddah perspektif HAM*". Pendidikan non formalnya ditempuh di Pondok Pesantren AL-ISHLAH Curah Putih Paleran Jember Jawa Timur (tahun 1983-1991).

Ia menjalani karir sebagai Dosen Tetap Yayasan di Program Studi Tafsir-Hadith Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta sejak tahun 2000 sampai sekarang dengan mengampu matakuliah Tafsir dan Hadis-Ulumul Hadis. Karir Struktural sebagai Ketua Program Studi Tafsir-Hadis FAI UAD tahun 2001-2004. Sebagai Pembantu Dekan I FAI UAD pada tahun 2004-2008, Plt. Dekan FAI UAD tahun 2008-2009, sebagai Kepala Pusat AIK LPSI UAD tahun 2009-2018, dan sebagai Dekan Fakultas Agama Islam UAD tahun 2018-2022.

Buku-buku yang telah diterbitkannya di antaranya; *Pengantar Studi al-Qur'an dan al-Hadits* (Teras: Yogyakarta, 2008); *Bimbingan Nabi untuk Mengatasi 101 Masalah* (Mizania: Bandung, 2009); *Pengantar Ilmu Dakwah* (LPSI: Yogyakarta, 2010); *Pengantar Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadis* (LPSI: Yogyakarta, 2012); *Kuliah Ulumul Hadis* (LPSI: Yogyakarta, 2013); dan *Pedoman Praktis Ibadah Umrah* (Semesta Ilmu: Yogyakarta, 2016)

Beberapa karya yang pernah dipublikasikannya dalam jurnal adalah *Sejarah, Teks dan Pembacaan Post kolonial* (Jurnal Studi Islam "MUKADDIMAH" Kopertais Wil. III dan PTAIS DIY), *Lafadz dan Makna dalam Epistemologi Bayani* (Jurnal Ikatan Pengajar Bahasa Arab di Indonesia "AL-HADHARAH": Bahasa, Sastra dan Budaya Arab), *Hadith Nabi tentang Otonomi Istri dalam Keluarga* (Jurnal Studi Islam "MUKADDIMAH" Kopertais Wil. III dan PTAIS DIY), *Tafsir bil Ma'tsur: Menelusuri Perkembangan, Keunggulan, dan Relevansinya di Era Kini* (Jurnal Studi Islam "MUKADDIMAH" Kopertais Wil. III dan PTAIS DIY), *Pendidikan Islam Nonseksis: Telaah Konsep Kesetaraan dalam al-Qur'an dan al-Hadits* (Jurnal ALBAYAN Fakultas Agama Islam UAD), *Jihad dan Perang : Menakar Masa Depan Hubungan antar Agama* (Jurnal Studi Islam "MUKADDIMAH" Kopertais Wil. III dan PTAIS



DIY), *Penyebab Kemiskinan Spiritual : Studi Kisah-Kisah al-Qur'an* (THAQAFIYYAT: Jurnal Ilmu Budaya).

Beberapa penelitian yang telah dihasilkannya baik yang didanai oleh Direktorat Pendidikan Tinggi Depdiknas ataupun yang didanai oleh internal UAD melalui LPPM UAD di antaranya; *Sebab-sebab Munculnya Hadits Palsu dan Dampaknya bagi Kaedah Penelitian Hadits; Pendidikan Islam Nonseksis (Telaah Konsep Kesetaraan dalam al-Qur'an dan al-Hadits); Kepemimpinan Nabi dalam Keluarga: Studi Kitab Shahih al-Bukhari dan Shahih Muslim; Hak dan Kewajiban Suami-Istri dalam Rumah Tanggal Perspektif Kesetaraan Gender: Studi atas UU No.1 Tahun 1974; Otonomi Istri dalam dalam Keluarga (Studi atas Hadits Nabi Kitab Shahih al-Bukhari dan Muslim); Partisipasi Laki-Laki dan Perempuan bagi Kesehatan Reproduksi dalam Hadits Nabi S.A.W. (Studi Hadits Nabi dalam Kitab Shahih al-Bukhari dan Shahih Muslim); Kepemimpinan Nabi dalam Keluarga: Studi atas Hadits Nabi dalam al-Kutub at-Tis'ah.,; Rekonstruksi Pemahaman Hadits-Hadits Perempuan; Forum Ukhuwah Islamiyah Yogyakarta dan Perda Bernuansa Agama (Studi Kasus Kemacetan Usulan Perda Wajib Jilbab di DIY); Keamanan dan Ketahanan Pangan dalam al-Qur'an: Studi Tafsir al-Misbah; Peran Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Dalam Mencegah Perceraian di Kec. Umbulharjo; Keamanan dan Ketahanan Pangan dalam Hadits Nabi: Studi Hadits-hadits Nabi dalam Kitab Shahih al-Bukhari dan Shahih Muslim; dll.*



# MENTI JALAN MENUJU SURGA

**B**uku ini merupakan rajutan hadis-hadis Nabi SAW yang terhimpun di dalam kitab-kitab hadis masyhur menjadi satu tema Meniti Jalan Menuju Surga. Hadis-hadis yang terhimpun di dalam buku ini diriwayatkan oleh al-Bukhart, Muslim, At-Tirmidzi, Abu Dawud, dan beberapa imam lainnya. Hadis-hadis di dalamnya berkualitas shahih dan paling rendah hasan. Sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pelaksanaan ajaran Islam, dalam rangka meniti jalan menuju surga.

Tidak sedikit muslim yang berharap surga sementara mereka mengetahui jalannya tetapi enggan meniti di atas jalannya. Tidak sedikit pula muslim karena keterbatasan pengetahuannya belum mengetahui secara pasti tahap demi tahap jalan menuju surga. Juga tidak sedikit para juru dakwah yang sering kesulitan terkait bahan materi dakwahnya. Hadirnya buku ini diharapkan dapat menjadi tambahan daya dorong agar yang sudah mengetahui tergerak untuk mengamalkannya. Bagi yang belum mengetahui, buku ini bisa menjadi alternatif solusi pengetahuan tentang jalan menuju tempat kembali yang diidamkannya, yaitu surga. Bagi para juru dakwah, buku ini bisa menjadi salah satu rujukan bahan materi dakwah dan mengembangkannya untuk disesuaikan dengan kadar jamaahnya.



Dr. H. Nur Kholis, M.Ag., Pendidikan sarjana (S1) diselesaikan pada tahun 1998 pada Jurusan Tafsir-Hadith Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Program Pasca Sarjana (S2) diselesaikan pada tahun 2003 pada Program Studi Aqidah dan Filsafat di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Program Doktor (S3) diselesaikan pada tahun 2019 di UIN Sunan Kalijaga pada konsentrasi Studi Islam, pendidikan non formalnya ditempuh di Pondok Pesantren AL-ISHLAH Curah Putih Paleran Jember Jawa Timur (tahun 1983-1991).

Sejak tahun 2000 menjalani karir sebagai Dosen tetap Yayasan di Program Studi Tafsir-Hadis Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta sampai sekarang. Karir Struktural sebagai Ketua Program Studi Tafsir-Hadis FAI UAD tahun 2001-2004. Sebagai Pembantu Dekan I FAI UAD pada tahun 2004-2008, Plt. Dekan FAI UAD tahun 2008-2009, sebagai Kepala Pusat AIK LPSI UAD tahun 2009-2018, dan sebagai Dekan Fakultas Agama Islam UAD tahun 2018-2022.



ISBN 978-623-94671-1-1



9 786239 467111